

---

**Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning*  
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pjok Pada Materi Bola  
Basket**

---

**I Putu Andika Putra 1**

Universitas Pendidikan Ganesha  
andika.putra.3@undiksha.ac.id

**I Putu Panca Adi 2**

Universitas Pendidikan Ganesha  
panca.adi@undiksha.ac.id

**Ni Putu Dwi Sucita Dartini 3**

Universitas Pendidikan Ganesha  
sucita.dartini@undiksha.ac.id

**Abstract**

*This study aims to determine the improvement of learning outcomes (PJOK) through basketball material for Class X2 students of SMA Negeri 9 Denpasar by implementing the Problem Based Learning learning model. This research is a type of classroom action research. The subjects of this study were class X2 students of SMA Negeri 9 Denpasar, while the object of the study was basketball shooting and passing material with the implementation of the Problem Based Learning learning model. Data were taken by means of test observation of passing technique movements, shooting techniques, with the assessment format of passing techniques, shooting techniques, on cognitive and psychomotor aspects. Data were analyzed using Descriptive Statistics analysis. The results of the study showed that the implementation of the Problem Based Learning learning model can improve learning outcomes (PJOK) through basketball for Class X2 students of SMA Negeri 9 Denpasar in the 2023/2024 Academic Year. It can be seen in cycle I and cycle II that the percentage increase in PJOK learning outcomes is quite significant. So the results of PJOK learning in cycle I, the number of students who completed was 14 people and those who did not complete were 22 people. Meanwhile, in cycle II, the number of students who completed was 33 people and 3 people received average or sufficient scores.*

**Keywords: Problem Based Learning, Basketball, Physical Education Learning Outcomes**

---

**PENDAHULUAN**

Model pembelajaran merupakan rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya. Berupa landasan pemikiran mengenai apa dan bagaimana peserta didik akan belajar (memiliki tujuan belajar dan pembelajaran yang ingin dicapai). Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Istilah “model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Adapun kaitannya dengan hasil belajar, Belajar adalah suatu perubahan

perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh tiap individu dalam seluruh proses pendidikan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Menurut Model pembelajaran adalah sebagai suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa. Menurut (Sugiono, 2018) Model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah - langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan dan dilaksanakan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Jika hal ini berhasil berarti model pembelajaran tersebut berhasil mengubah dan meningkatkan kualitas belajar peserta didik tersebut (Kaban et al., 2020: 103). Menurut pengertian belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh individu sehingga adanya penambahan ilmu pengetahuan, ketrampilan, sikap sebagai rangkaian kegiatan menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya.

Berdasarkan hasil observasi awal hasil belajar peserta didik di SMAN 9 Denpasar khususnya di kelas X2 cenderung pasif kurang adanya hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dikarenakan peserta didik banyak mendapatkan waktu luang untuk bercanda saat menunggu giliran, kemudian hasil belajar dari peserta didik kelas X2 sangatlah minim. Kenapa mereka cenderung malas, peserta didik lebih banyak berbincang dengan temannya atau kurangnya interaksi mereka di kelas karna sarana dan prasarana yang kurang memadai dan juga faktor dari cuaca yg begitu panas maka aktivitas belajar peserta didik menjadi sangat menurun. dengan jumlah peserta didik 36, dari hasil observasi peneliti peserta didik 7 peserta didik sudah memenuhi KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) dan sebanyak 29 peserta didik yang masih belum memenuhi KKTP. Beberapa hal yang menyebabkan hasil belajarnya kurang adalah keterbatasan sarana dan prasarana seperti bola saat melakukan praktek itu yang menghambat aktivitas belajar karena lama saat menunggu giliran. Kemudian materi yang di ajarkan saat pertemuan terlalu banyak sehingga peserta didik menjadi bosan dan memilih bermain bersama temannya, terus peserta didik yang sudah bisa malah mengganggu temannya yang tidak bisa itu dikarenakan model pembelajaran yang berpaku pada guru bukan kepada peserta didik, Guru belum menggunakan media ajar yang menarik dan hanya berpaku pada buku teks dan gambar sehingga peserta didik sulit untuk melihat secara langsung praktek gerakan tersebut. Guru belum memaksimalkan model pembelajaran yang bertuju pada peserta didik sehingga peserta didik hanya menunggu perintah dari gurunya saja, itulah yang menyebabkan hasil belajar peserta didik menjadi kurang.

Salah satu solusi yang bisa digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif yaitu *problem based learning* sehingga menghilangkan fikiran bahwa pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) adalah pembelajaran yang kurang inovatif sehingga pelajaran bersifat cenderung monoton tidak menarik dan membosankan dan juga sarana prasarana di sekolah tersebut kurang memadai. Menurut peneliti PBL lebih efektif daripada metode-metode lainnya, sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru benar-benar menjadi milik peserta didik dan memberikan keleluasaan untuk belajar dan mengemukakan pendapat masing-masing peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi aktif saling memberikan timbal balik, antara guru dan peserta didik. Menurut Duch menjelaskan bahwa PBL merupakan model

pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata.

Dalam pembelajaran berbasis masalah (PBL) peserta didik menggunakan "pemicu" dari kasus atau skenario masalah untuk menentukan tujuan pembelajaran mereka sendiri. Selanjutnya mereka melakukan studi mandiri dan mandiri sebelum kembali ke kelompok untuk mendiskusikan dan memperbaiki pengetahuan yang mereka peroleh. Dengan demikian, PBL bukan tentang pemecahan masalah semata, melainkan menggunakan masalah yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman. Prosesnya didefinisikan dengan jelas, dan beberapa variasi yang ada semuanya mengikuti serangkaian langkah yang serupa. Pembelajaran kelompok memfasilitasi tidak hanya perolehan pengetahuan tetapi juga beberapa atribut lain yang diinginkan, seperti keterampilan komunikasi, kerja tim, pemecahan masalah, tanggung jawab independen untuk belajar, berbagi informasi, dan menghormati orang lain. Oleh karena itu PBL dapat dianggap sebagai metode pengajaran kelompok kecil yang menggabungkan perolehan pengetahuan dengan pengembangan keterampilan generik dan sikap. Presentasi materi klinis sebagai stimulus untuk belajar memungkinkan peserta didik untuk memahami relevansi pengetahuan ilmiah yang mendasari dan prinsip-prinsip dalam praktek klinis. Namun, ketika PBL diperkenalkan ke dalam kurikulum, beberapa masalah lain untuk desain dan implementasi kurikulum perlu ditangani. PBL umumnya diperkenalkan dalam konteks kurikulum inti yang ditetapkan dan integrasi ilmu dasar dan klinis. Ini memiliki implikasi untuk staf dan sumber belajar dan menuntut pendekatan yang berbeda untuk jadwal, beban kerja, dan penilaian. Keunggulan dalam model pembelajaran *problem based learning* adalah pembelajaran ini dapat memfokuskan pembelajaran yg berfokus kepada peserta didik bukan pembelajaran yang berpusat pada guru memberikan sedikit kesempatan bagi peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan. Peserta didik cenderung diminta untuk menghafalkan materi yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah sebaiknya adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Salah satu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang dapat memfasilitasi prestasi dan percaya diri adalah *problem based learning* yaitu pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai titik awal untuk mengkonstruksi pengetahuan.

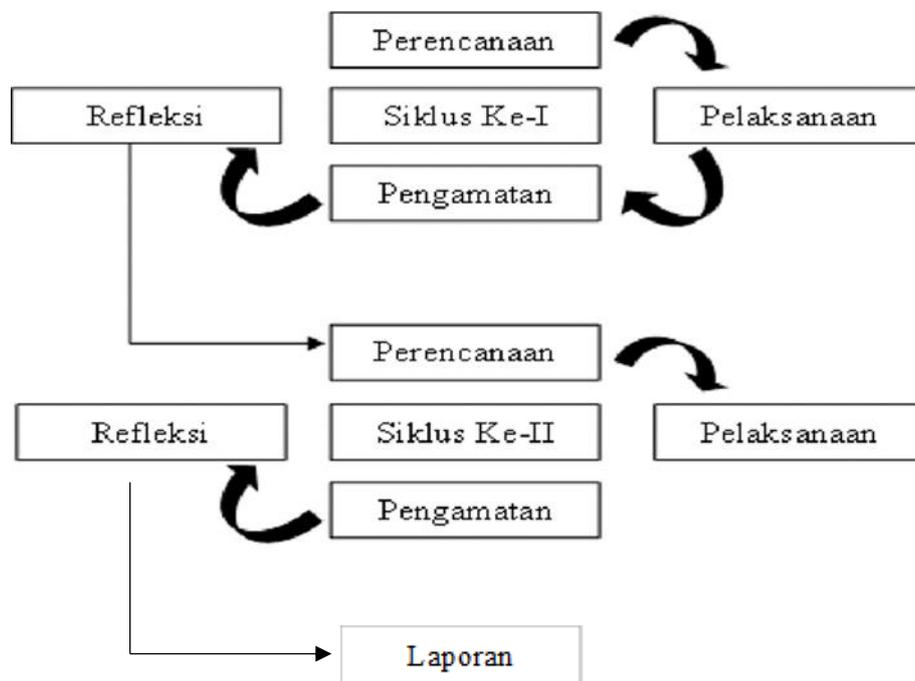
Dari hasil pengamatan dan pengalaman peneliti menemukan permasalahan terkait dengan pembelajaran PJOK materi bola basket peserta didik cenderung pasif tidak ada ketertarikan peserta didik akan pelajaran bola basket dan juga selama ini pembelajaran olahraga sangat monoton bagi para peserta didik. Peserta didik akan berinteraksi ketika guru mengajukan pertanyaan dan mendapat nilai dan kemudian guru memberi sedikit motivasi agar peserta didik lebih aktif lagi karena ketika kelas aktif semua akan terasa senang dan aman. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti berusaha mencari solusi bagaimana agar tujuan untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran pjok materi bola basket berjalan dengan efisien dan efektif. Salah satu upayanya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning*. Adapun dampak positif pada model pembelajaran *problem based learning*, sehingga model pembelajaran ini diterapkan dalam pembelajaran PJOK materi basket hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa pada saat proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) peserta didik tidak bersemangat dikarenakan model pembelajaran yang bersifat kurang inovatif atau cenderung monoton tidak menarik dan membosankan, menyimak saja tanpa adanya komunikasi atau timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Karena itu pendidik pjok harus menguasai model-model pembelajaran yang cocok untuk menarik perhatian peserta didik terhadap pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik mengangkat penelitian yang berjudul “ Implementasi Model Pembelajaran *Problem based learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran PJOK Materi Bola Basket Peserta Didik Kelas X2 Sma Negeri 9 Denpasar Tahun Pelajaran 2023/2024.

**METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu “suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama “ (Arikunto, dkk, 2009 : 3). Penelitian ini dilakukan di dalam konteks kelas yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas sehingga meningkatkan keterampilan proses dan hasil belajar peserta didik.

**Gambar 1. Siklus PTK**



Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X2 SMA NEGERI 9 DENPASAR. berjumlah 39 peserta didik, 18 laki-laki dan 15. Untuk mendapatkan informasi atau data pada penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu: Observasi, Lembaran observasi disini terdiri dari lembaran pengamatan pengetahuan dan keterampilan sikap melakukan gerakan *chest pass* atas dan *shooting*. Pengumpulan data, Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan alat yakni tes. Teknik tes akan dilakukan pada saat observasi di SMA Negeri 9 Denpasar Dimana peneliti akan langsung mengetahui hasil nilai bola basket *chest pass* dan *shooting* tersebut dengan memberikan materi dengan pedoman modul ajar. Instrument Hasil Belajar, penilaian Aspek pengetahuan dilaksanakan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk isian dengan materi pembelajaran bola basket *chest pass* dan *shooting*. Bobot penilaian aspek kognitif adalah 1 dan memiliki skor maksimal 10.

Metode dan Teknik Analisis Data pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis statistic deskriptif.

Analisis hasil belajar PJOK bola basket

$$N1 = \frac{\text{Skor Yang Di Peroleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$N2 = \frac{\text{Skor Yang Di Peroleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$NA = (N1(\text{pengetahuan}) + (N2(\text{keterampilan})) : 2$$

Keterangan

N1 = Nilai Pengetahuan

N2 = Nilai Keterampilan

NA = Nilai Akhir

Tingkat ketuntasan belajar secara klasikal menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KB = \frac{\text{jumlah peserta didik tuntas}}{\text{jumlah peserta didik keseluruhan}} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

KKTP SMA NEGERI 9 DENPASAR = 70

Kriteria Keberhasilan

<70	Kurang	Tidak tuntas
70-79	Cukup	Tidak tuntas
80-89	Baik	Tuntas
90-100	Sangat baik	Tuntas

**Tabel 1. KTTP SMA Negeri 9 Denpasar**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data hasil belajar PJOK melalui materi bola basket pada peserta didik kelas X2 SMA Negeri 9 Denpasar Tahun Ajaran 2023/2024 dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Kriteria Ketuntasan Belajar	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Ketuntasan
1	90-100	Sangat Baik	2	5.56%	(14 orang) 38.89%

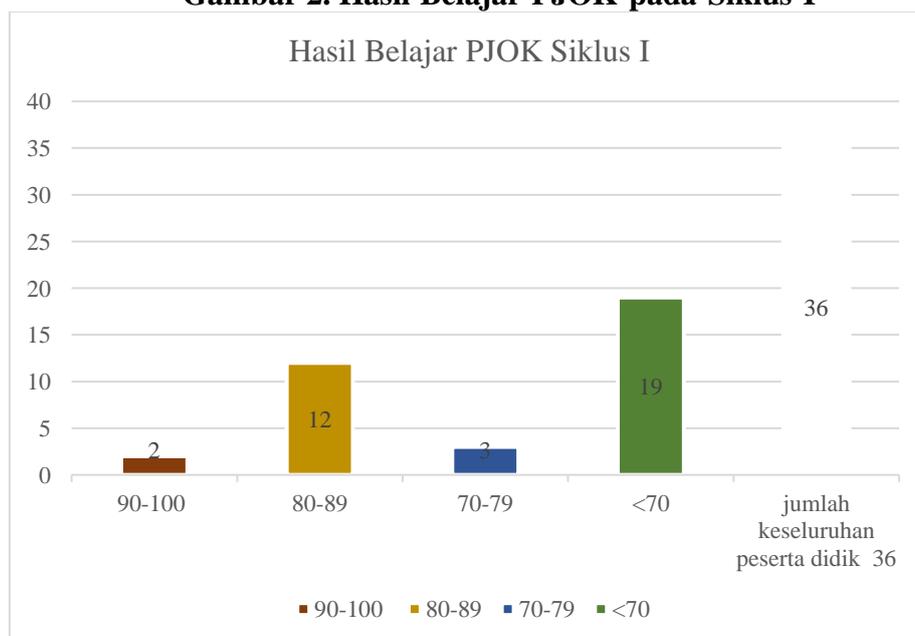
2	80-89	Baik	12	33.33%	
3	70-79	Cukup	3	8.33%	(22 orang)
4	<70	Kurang	19	52.78%	61.11%
Jumlah			36	100%	(36 orang) 100%

**Tabel 2. Analisis Data Hasil Belajar PJOK Siklus I**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar PJOK materi bola basket pada peserta didik kelas X2 SMA Negeri 9 Denpasar Tahun Ajaran 2023/2024 pada siklus I yang kategori tuntas 14 peserta didik dan kategori tidak tuntas 22 peserta didik. Dengan rincian nilai hasil belajar sesuai dengan kategori sebagai berikut: Peserta didik yang mendapatkan nilai kategori sangat baik 2 peserta didik (5.56%), kategori baik 12 peserta didik (33.33%), kategori cukup 3 peserta didik (8.33%), dan kategori kurang 19 peserta didik (52.78%).

Hasil analisis data hasil belajar PJOK materi bola basket pada peserta didik kelas X2 SMA Negeri 9 Denpasar Tahun Ajaran 2023/2024 dapat dilihat pada gambar berikut.

**Gambar 2. Hasil Belajar PJOK pada Siklus I**



Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa hasil belajar PJOK materi bola basket pada peserta didik kelas X2 SMA Negeri 9 Denpasar Tahun Ajaran 2023/2024 pada siklus I yang kategori tuntas 14 peserta didik dan kategori tidak tuntas 22 peserta didik. Dengan rincian nilai hasil belajar sesuai dengan kategori sebagai berikut: Peserta didik yang mendapatkan nilai kategori sangat baik 2 peserta didik (5.56%), kategori baik 12 peserta didik (33.33%), kategori cukup 3 peserta didik (8.33%), dan kategori kurang 19 peserta didik (52.78%).

Selanjutnya ditentukan rata-rata persentase hasil belajar PJOK peserta didik pada siklus I secara klasikal

(x) dengan menjumlahkan semua hasil belajar peserta didik secara individu dan dirata-ratakan dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

$$X = \frac{2550}{36} = 70$$

Keterangan:

$X$  = Rata-rata hasil belajar peserta didik (Klasikal)

$\sum x$  = Jumlah seluruh persentase hasil belajar peserta didik secara individu

$N$  = Jumlah Peserta didik di kelas

Dengan hasil ini, maka dapat diketahui hasil belajar PJOK materi bola basket pada siklus I secara klasikal yaitu (70) angka ini berada pada nilai kriteria ketuntasan belajar dengan kurang.

Hasil analisis data hasil belajar PJOK materi bola basket pada peserta didik kelas X2 SMA Negeri 9 Denpasar Tahun Ajaran 2023/2024 dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Kriteria Ketuntasan Belajar	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Ketuntasan
1	90-100	Sangat Baik	4	11.11%	(33 orang) 91.67%
2	80-89	Baik	29	80.56%	
3	70-79	Cukup	3	8.33%	(3 orang) 8.33%
4	<70	Kurang	0	0%	
	Jumlah		36	100%	(36 orang) 100%

**Tabel 1 Analisis Data Hasil Belajar PJOK Pada Siklus II**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar PJOK materi bola basket pada peserta didik kelas X2 SMA Negeri 9 Denpasar Tahun Ajaran 2023/2024 pada siklus II yang kategori tuntas 36 orang dan kategori tidak tuntas 0 orang. Dengan rincian nilai hasil belajar sesuai kategori sebagai berikut: peserta didik yang mendapatkan nilai kategori sangat baik 4 orang (11.11%), kategori baik 29 orang (80.56%), kategori cukup 3 orang (8.33%), dan kategori kurang (0%).

Hasil analisis data hasil belajar PJOK materi bola basket pada peserta didik kelas X2 SMA Negeri 9 Denpasar Tahun Ajaran 2023/2024 dapat dilihat pada gambar berikut.

**Gambar 3. Hasil Belajar PJOK Pada Siklus II**



Berdasarkan gambar dapat dilihat bahwa hasil belajar PJOK materi bola basket pada peserta didik kelas X2 SMA Negeri 9 Denpasar Tahun Ajaran 2023/2024 pada siklus II yang kategori tuntas 36 orang dan kategori tidak tuntas 0 orang. Dengan rinci nilai hasil belajar sesuai kategori sebagai berikut: peserta didik yang mendapatkan nilai kategori sangat baik 4 orang (11.11%), kategori baik 29 orang (80.56%), kategori cukup 3 orang (8.33%), dan kategori kurang (0%).

Selanjutnya ditentukan rata-rata persentase hasil belajar PJOK peserta didik pada siklus II secara klasikal ( $\bar{x}$ ) dengan menjumlahkan semua hasil belajar peserta didik secara individu dan dirata-ratakan dengan rumus sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

$$X = \frac{3065}{36} = 85$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Rata-rata hasil belajar peserta didik (Klasikal)

$\sum x$  = Jumlah seluruh persentase hasil belajar peserta didik secara individu

$N$  = Jumlah Peserta didik di kelas

Dengan hasil ini, maka dapat diketahui hasil belajar aspek pengetahuan materi bola basket pada siklus II secara klasikal yaitu (85) angka ini berada pada nilai kriteria ketuntasan belajar dengan kategori baik.

Peningkatan Hasil Belajar PJOK bola basket Siklus I Dan Siklus II. Peningkatan hasil belajar PJOK materi bola basket pada peserta didik kelas X2 SMA Negeri 9 Denpasar Tahun Ajaran 2023/2024 dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Tahapan	Hasil Belajar PJOK	Ketuntasan Peserta Didik	Peningkatan Hasil Belajar dan ketuntasan
----	---------	--------------------	--------------------------	--

		dari Siklus I ke Siklus II		
1	Siklus I	70	14 Orang (38.89%) Tuntas	Hasil belajar meningkat 15 poin
2	Siklus II	85	36 Orang (100%) Tuntas	Ketuntasan belajar meningkat 22 orang (61.11%)

**Tabel 4 Peningkatan Hasil Belajar PJOK**

Berdasarkan tabel 4.5 hasil analisis data hasil belajar PJOK materi bola basket pada peserta didik kelas X2 SMA Negeri 9 Denpasar Tahun Ajaran 2023/2024 dapat diketahui bahwa, pada tindakan siklus I peserta didik yang mendapatkan kategori tuntas 14 orang (38.89%), setelah diberikan tindakan pada siklus II peserta didik yang mendapatkan kategori tuntas 36 orang (100%), dengan peningkatan 22 orang (61.11%) dari siklus I.

Penelitian ini mengkaji implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi bola basket, khususnya dalam keterampilan *passing* dan *shooting*, untuk siswa kelas X2 di SMA Negeri 9 Denpasar pada tahun ajaran 2023/2024. Dalam siklus pembelajaran pertama, beberapa siswa belum mencapai kategori tuntas. Oleh karena itu, pada siklus kedua, guru memberikan contoh gerakan *passing* dan *shooting* secara langsung, yang kemudian diikuti oleh siswa.

Model PBL, menurut Shoimin (2016), memiliki beberapa keunggulan, seperti melatih siswa untuk memecahkan masalah nyata, membangun pengetahuan sendiri, fokus pada pembelajaran yang relevan, memfasilitasi kerja kelompok, dan membantu siswa menilai kemajuan belajarnya sendiri. Selain itu, PBL juga mengembangkan keterampilan komunikasi ilmiah melalui diskusi atau presentasi.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada hasil belajar. Pada siklus pertama, 22 dari 36 siswa (61,11%) belum mencapai kategori tuntas, tetapi pada siklus kedua, seluruh siswa berhasil mencapai kriteria tuntas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL secara efektif meningkatkan hasil belajar PJOK pada materi bola basket untuk siswa kelas X2 SMA Negeri 9 Denpasar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan mengenai proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar (PJOK) melalui materi bola basket pada peserta didik kelas X2 SMA Negeri 9 Denpasar tahun ajaran 2023/2024 dapat disimpulkan bahwa Implementasi Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar PJOK melalui materi bola basket pada peserta didik kelas X2 SMA Negeri 9 Denpasar tahun ajaran 2023/2024. Dapat dilihat pada tindakan siklus I peserta didik a yang mendapatkan kategori tuntas 14 orang (38.89%), setelah diberikan tindakan pada siklus II peserta didik yang mendapatkan kategori tuntas 36 orang (100%), dengan peningkatan 22 orang (61.11%).

## **REFERENSI**

- Arifudin, O. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif , Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. In *Jurnal Al-Amar (JAA)* (Vol. 2, Issue 1).
- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). *Problem Based Learning (PBL) : Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik*. 12, 63–65.
- Ekayanti SDN, I. (2021). *The Influence of Problem Based Learning (PBL) Learning Model on Science Learning Motivation in Elementary Schools* (Vol. 4, Issue 6). <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Julianur, Fauzi, M. S., & Sukriadi. (2020). *Pengembangan Permainan Sevolbas Dengan Pendekatan Pembelajaran Integrated Untuk Pembelajaran Bola Besar Penjasorkes Sekolah Dasar*. 05, 74.
- Kaban, R. H., Anzelina, D., Sinaga, R., & Silaban, P. J. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 102–109. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.574>
- Lahagu, S., Lahagu Negeri, S. S., Salo, O., Astuti STPKat Santo Fransiskus Asisi Alamat, A., & Ronggowarsito, J. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dan Sikap Bernalar Kritis Dalam Pak Dengan Model PBL Fase A Kelas Dua*. 4(2), 1483–1503. <https://doi.org/10.55606/semnasp.v4i2>
- Lestari, W., Pratama, L. D., & Sulistiowati, L. (2021). Efektifitas Pembelajaran Berbasis m-PBL Dalam Menunjang Pembelajaran Matematika Secara Daring. *Jurnal Magister Pendidikan Matematika (JUMADIKA)*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.30598/jumadikavol3iss1year2021page35-44>
- Mahyudin, R., & Sudirman, A. (2021). *Korelasi Koordinasi Mata Tangan Dan Kekuatan Otot Lengan Terhadap Shooting Bola Basket*. 1, 97.
- Mushlih, A., & Suyuti, A. (2023). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Siswa Pada Permainan Bola Voli Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Barru*. <https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjs>
- Nurrita, T. (2018). *Pembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa* (Vol. 03).
- Pengembangan Pembelajaran Renang Gaya Dada Terhadap Keterampilan Renang Gaya Dada, P., Aritianto Mahasiswa S-, A., Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, P., Ilmu Keolahragaan, F., S-, D., Jasmani, P., & dan Rekreasi, K. (n.d.). *Pengaruh Pengembangan Pembelajaran Renang Gaya Dada Terhadap Keterampilan Renang Gaya Dada (Studi Pada Siswa Ekstrakurikuler Renang SMP Santa Maria Surabaya)* Setiyo Hartoto. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>
- Rahayu, R. (n.d.). *Pengembangan Modul Online Untuk Pendidik Dalam Mata Pelajaran PJOK Kelas V*. 20.
- Rerung, N., Sinon, I. L. S., & Widyaningsih, S. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA pada Materi Usaha dan Energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 47–55. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v6i1.597>
- Subahtiar. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Bermain Lompat Tali untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PJOK Tentang Lompat Jauh Pada Siswa Kelas V SD 3 Gulang Mejobo Kudus Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020* (Issue 2).

- Surabaya, U. N., & Mahardika, I. M. S. (2018). Perencanaan dan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) I Made Sriundy Mahardika. In *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga* (Vol. 1).
- Yelnosia, R., & Taufik, T. (2020). *Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar* (Vol. 8, Issue 5). <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd>